

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model *problem based learning* (nilai rata-rata = 77,75) lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (nilai rata-rata = 72,17).
2. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif (nilai rata-rata = 78,32) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PKn siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif (nilai rata-rata = 75,66).
3. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* (nilai rata-rata = 77,76) lebih tinggi dari hasil belajar PKn siswa yang memiliki interaksi kompetitif (nilai rata-rata = 76,93)
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar Pkn siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh $f_h = 5,354$ dan nilai kritis $f_t = 3,980$ dengan dk (1,68) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa $f_h = 5,454 > f_t = 3,980$.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan *pertama* dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan model *problem based learning*, memiliki hasil belajar PKn yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian para guru di MIS Ikhwanul Muslimin II Tembung selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran, khususnya model pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran PKn. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran PKn yang akan memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara. Pelajaran PKn akan lebih mudah dipahami jika guru mampu mengembangkan model pembelajaran yang mengakomodasikan kemampuan berpikir logis siswa sekaligus kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa untuk mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran PKn.

Model *problem based learning* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn karena mencoba memaksimalkan dan mengakomodir potensi-potensi yang ada dalam diri siswa, serta membantu siswa dalam hal pemecahan masalah dengan cara berkelompok.

Siswa akan memperoleh hasil belajar dengan baik apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan kemampuan pada peserta didik diakomodasi oleh guru melalui pilihan model pembelajaran yang tepat. Pengajaran bidang studi apapun, hanya bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru mampu mendesain pembelajaran yang membuat pembelajaran siswa lebih aktif.

Berdasarkan simpulan *kedua* memperlihatkan bahwa hasil belajar di antara siswa dengan interaksi sosial kooperatif dan kompetitif. Dengan uji lanjutan kemudian diketahui bahwa siswa dengan interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan interaksi sosial kompetitif.

Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan perbedaan model pembelajaran dan membangun suasana kelas yang menyenangkan untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada kerja sama siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Guru hendaknya perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sebagai bahan apersepsi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bermakna.
2. Guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa.
3. Guru Perlu mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian

guru harus memiliki kreativitas dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.

Untuk kesimpulan *ketiga dan keempat*, menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif dan diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif tapi diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan kata lain bagi kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif lebih baik menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, walaupun perbedaan hasil belajar PKN tersebut tidak signifikan.

Bagi siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif lebih mudah dibelajarkan melalui pengamatan, diskusi dan tanya jawab serta kerja kelompok. Dengan model *problem based learning* yang memperkenankan siswa-siswanya mencoba atau mencari jawab tunggal yang benar, para siswa juga akan menafsirkan masalah tersebut, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengenali penyelesaian yang mungkin, menilai beberapa pilihan, dan menampilkan kesimpulan. Melalui model *problem based learning* membawa siswa lebih kreatif dan kritis serta semangat, sehingga hasil belajarnya tinggi. Sedangkan interaksi sosial kompetitif, yang mengutamakan tujuan sendiri dan berusaha menyisihkan yang lainnya dan ditandai oleh tingkah laku yang saling bertentangan dengan mereka di dalam kelompok dianggap bertentangan. Sehingga

pemahaman siswa dengan interaksi sosial kompetitif lebih rendah karena hanya mengerjakan sendiri-sendiri.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar PKn. Siswa dengan interaksi sosial kooperatif memperoleh nilai yang lebih tinggi jika diajar dengan model *problem based learning*. Untuk memperoleh hasil belajar lebih efektif, penggunaan model pembelajaran dan interaksi sosial, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan interaksi sosial yang dilakukan siswa, karakteristik materi pembelajaran, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Guru dapat melakukan penilaian terhadap model pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru perlu memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan merancang model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas guna tercapainya tujuan materi pembelajaran.
2. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa melalui interaksi yang dilakukan di kelas, menyesuaikan model pembelajaran yang tepat sehingga sesuai dengan karakteristik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah interaksi sosial (koperatif dan kompetitif), oleh karena itu disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti kecerdasan ganda (*multiple intelegensi*), minat, bakat, tingkat kreativitas.
4. Diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran sehingga guru lebih mampu dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.